

EFEKTIVITAS METODE *BLENDED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PRODI S1 KEPERAWATAN DI STIKES AN NUR PURWODADI

Oleh;

Yesita Ragil Kusumaningrum¹⁾, Sri Sundari²⁾

- 1) Mahasiswa Pasca Sarjana UMY Yogyakarta, Email; ns.yesita@gmail.com
- 2) Dosen Pasca Sarjana UMY, Email: sundari_purbo@yahoo.com.sg

ABSTRAK

Latar belakang: metode pembelajaran di tuntut untuk terus dilakukan perubahan kearah modern. *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini Mengetahui efektivitas metode *Blended Learning* terhadap peningkatan kognitif peserta didik dan peningkatan motivasi peserta didik Prodi S1 keperawatan Stikes An Nur Purwodadi.

Metode; jenis penelitian ini kuantitatif dengan *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *Pre Test-Post Test Control Group Design*. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik STIKES An Nur Purwodadi semester VI berjumlah 102 orang.

Hasil; hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi tidak terdapat peningkatan kognitif secara signifikan pada kelompok intervensi dan kontrol skor rata-rata kelompok intervensi $78,14 \pm 8,89$ dan kelompok kontrol sebesar $76,20 \pm 16,08$. Motivasi peserta didik pada saat *posttest* antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol berbeda dengan nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar $138,12 \pm 15,76$ dan kelompok kontrol sebesar $129,14 \pm 18,24$.

Kesimpulan; metode pembelajaran *blended learning* belum efektif untuk meningkatkan kognitif peserta didik, metode pembelajaran *blended learning* dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di prodi S1 Stikes AN NUR Purwodadi

Kata kunci; *Blended Learning, Peningkatan Kognitif, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak kehidupan bangsa. Suatu bangsa akan mengalami kemajuan yang pesat apabila didukung dengan sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas. Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk menghidupkan kehidupan bangsa, serta mengamanatkan kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 menyebutkan sebagai berikut “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Terkait dengan peran pendidik sebagai agen pembelajaran, seorang pendidik dituntut dapat memberikan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sanjaya (2010), menegaskan bahwa

seorang pendidik perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik, termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

Menurut Yusuf (2011), *blended learning* sebagai penggabungan antara *face to face* dan *online learning* untuk membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi. Chaeruman (2011), menjelaskan *blended learning* sebagai pembelajaran *synchrosnous* dan *asynchronous* secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Definisi di atas, memberikan gambaran bahwa *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada beberapa peserta didik Prodi SI Keperawatan semester VI di STIKES An Nur Purwodadi tahun ajaran 2017/2018 bahwa metode pembelajaran konvensional yang sudah di terapkan pada mata kuliah Keperawatan Komunitas III

dimana peserta didik merasa bosan, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan kurang optimal, dan motivasi serta hasil belajar dalam perkuliahan menjadi rendah hal ini ditandai dengan nilai ujian tengah semester beberapa peserta didik yang masih berada dibawah rata-rata. Serta di STIKES An Nur Purwodadi belum pernah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode *Blended Learning*.

Dari permasalahan yang muncul dari studi pendahuluan diatas maka penulis ingin mencoba melakukan terobosan atau inovasi dalam memilih metode *blended learning* pada mata kuliah Keperawatan Komunitas III dibandingkan dengan *Student Center Learning* (SCL) yang lain, karena model ini memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, menuntaskan pembelajaran yang belum tersampaikan dalam pembelajaran tatap muka karena pembelajaran dapat dilakukan secara *online*.

Didukung fasilitas dan sarana prasarana dan tenaga pendidik di STIKES An Nur Purwodadi yang cukup memadai dan mendukung dengan diadakanya pembelajaran dengan metode pembelajaran

Blended Learning. Hal ini dapat dilihat dari ilmu perkembangan teknologi dimana di STIKES An Nur Purwodadi sedang dalam proses pembuatan aplikasi pembelajaran *E-Learning*.

Terdapat beberapa penulisan yang membandingkan antara model pembelajaran konvensional dan model *blended learning*. Adapun penulisan yang pernah dilakukan oleh Sjukur (2012), tentang pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran *blended learning* di bandingkan siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional, dimana ada peningkatan motivasi, prestasi, peningkatan koognitif, dan hasil belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Penulisan serupa yang pernah dilakukan oleh Gognon, Marrie-piere dkk (2013), yang dilakukan di *Laval University* Canada dimana pada penulisan ini didapatkan hasil tidak adanya pengaruh langsung antara metode *blended learning* terhadap pengetahuan, kepuasan, dan kesiapan pembelajaran mandiri oleh peserta didik, namun metode pembelajaran dengan

blended learning dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Terkait dengan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Blended Learning* Terhadap Peningkatan Kognitif dan Motivasi Belajar Peserta didik di Prodi S1 Keperawatan semester VI STIKES An Nur Purwodadi”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana peneliti mencoba mencari pengaruh antar variabel sehingga perlu dibuat hipotesis (Sastroasmoro, 1995). Bentuk rancangan *Pre Test-Post Test Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan semester VI STIKES An Nur Purwodadi yang mengikuti mata kuliah Keperawatan Komunitas III, sebanyak 101 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A sebanyak 50 mahasiswa, dan kelas B sebanyak 51 mahasiswa.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Prodi S1 STIKES An Nur Purwodadi yang mengikuti mata kuliah Keperawatan Komunitas III yang diambil dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi Teknik random yang dilakukan dengan cara undian sehingga diperoleh dua kelompok sebagai kelas eksperimen dan dua kelompok sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan metode *blended learning*, sedangkan pada kelas kontrol akan dilakukan *pre/post test* pada awal dan akhir pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantara lain; *Blended Learning* yang dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka yang memadukan kosep tatap muka dengan online dengan media elektronik seperti website yang didalamnya memuat tentang download materi, forum diskusi, tugas dan lain sebagainya. Materi perkuliahan yang diberikan tentang Keperawatan Komunitas.Kognitif Pengukur tingkat kemampuan kognitif pada responden diukur dengan menggunakan quisioner tertutup yang di buat oleh peneliti dengan jumlah total pertanyaan adalah 20item pertanyaan. 3. 3.Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar pada siswa diukur dengan menggunakan kuesioner motivasi yang telah dikembangkan oleh Julan (2012). Kuesioner ini berjumlah 36 item pertanyaan yang diukur dengan skala likertPengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik

sebagai berikut :Teknik test, Teknik yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir dari pembelajaran atau di sebut dengan *pre/post test* yang diberikan pada mahasiswa setelah mahasiswa tersebut mendapatkan metode *konvensional learning* dan *blended learning*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah soal test tulis tentang materi Keperawatan Komunitas III.

Pada penelitian ini Kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah motivasi yang diukur dengan menggunakan skala likert. Pada masing-masing butir pertanyaan mempunyai empat pilihan

jawaban. Setiap jawaban tidak ada yang salah.

Adapun tahap pengumpulan data / penelitian ini; Melaksanakan uji etik oleh komisi etik penelitian FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Pengajuan ijin penelitian di STIKES An Nur Purwodadi, Peneliti membuat modul pembelajaran *blended learning*, melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrument, Melaksanakan sosialisasi kepada mahasiswa tentang *blended Learning*, Melaksanakan *Pre-Test*, Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan konvensional Melaksanakan *Post-Test*, Analisa hasil penelitian, Penyusunan laporan akhir.

HASIL PENELITIAN

1.Karakteristik Responden

Tabel 1; Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		X ²	p
	n=51	%	n=50	%		
Jenis Kelamin						
• Perempuan	36	70,6	34	68,0	0,004	0,947
• Laki-Laki	15	29,4	16	32,0		
Umur						
• 18 tahun	3	5,9	2	4,0	1,276	0,735
• 19 tahun	9	17,6	12	24,0		
• 20 tahun	28	54,9	23	46,0		
• 21 tahun	11	21,6	13	26,0		

2. Uji Perbedaan Kognitif

**Tabel 2; Uji Perbedaan Kognitif Sebelum dan Sesudah Intervensi
Pada Kelompok Intervensi**

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	Delta	t	p
Pretes	Intervensi	51	78,14	8,89	1,94	0,751	0,454
	Kontrol	50	76,20	16,08			
Postes	Intervensi	51	83,23	7,99	2,93	1,783	0,078
	Kontrol	50	80,30	8,54			

3. Uji Perbedaan Motivasi Belajar antara Kelompok Intervensi dengan Kontrol

**Tabel 3; Uji Perbedaan Motivasi Belajar antara Kelompok Intervensi
Pada Kelompok Kontrol**

Variabel	Kelompok	Mean	SD	Delta	t	p
Pretest	Intervensi	126,98	18,10	-3,02	-0,848	0,398
	Kontrol	130,00	17,67			
Postest	Intervensi	138,12	15,76	8,98	2,648	0,010
	Kontrol	129,14	18,24			

PEMBAHASAN

Pengaruh *Blended Learning* terhadap Kognitif Mahasiswa

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt behavior*). Kognitif yang dibangun dari proses pembelajaran berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan meengevaluasi sehingga akan

muncul suatu peningkatan dalam hasil belajar.

Hasil perbandingan nilai rata-rata skor kognitif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada waktu post-tes didapatkan hasil selisih sebesar 2,93 poin. Perbedaan tersebut tidak signifikan ($p > 0,05$) secara signifikan. Hasil ini dapat dimaknai bahwa metode pembelajaran *blended learning* tidak lebih efektif dibandingkan metode konvensional untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa.

Cheung & Hew (2011), menjelaskan *blended learning* merupakan kombinasi antara *face to face learning* dan *online learning*. Strategi ini merupakan strategi baru yang diperkenalkan kepada mahasiswa STIKES An Nur Purwodadi. Perubahan strategi belajar dari konvensional ke *blended learning* merupakan perubahan tradisi proses belajar mengajar. Vygotsky (1978) dalam Rifai & Catharina (2009) mempercayai bahwa kemampuan kognitif berasal dari hubungan sosial dan kebudayaan. Interaksi sosial dengan orang lain bisa memacu pengkonstruksian ide-ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual peserta didik.

Selama ini, proses pembelajaran di STIKES An Nur Purwodadi masih menggunakan metode konvensional, sehingga kognitif mahasiswa dibangun melalui interaksi *face to face* dengan dosen. Perubahan strategi pembelajaran dari interaksi *face to face* antara dosen dengan mahasiswa menjadi *blended learning* membutuhkan masa transisi agar mahasiswa menjadi lebih siap menerima perubahan tersebut.

Sarka Hubackova dan Ilona Semradova (2016) menyebutkan bahwa keberhasilan *Blended learning* tidak hanya tergantung pada kualitas pembelajaran yang

diselenggarakan oleh suatu institusi tetapi juga pada tingkat kesiapan siswa untuk belajar dalam lingkungan belajar virtualnya. Dalam *blended learning* mahasiswa dituntut aktif untuk berinteraksi dengan media online sehingga harus mempunyai waktu untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Hasil Kassab dkk (2015) menjelaskan bahwa faktor keaktifan mahasiswa memanfaatkan media online menjadi salah satu faktor prediktor yang mempengaruhi hubungan antara *blended learning* dengan prestasi belajar. *Blended learning* membutuhkan komitmen yang kuat dari mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Komitmen mahasiswa mengakses materi ajar yang telah disediakan tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya melihat kehadiran dalam perkuliahan serta pengumpulan tugas. Komitmen mahasiswa mengakses materi online berkaitan dengan keaktifan mahasiswa untuk mengakses kemungkinan dapat menjadi sebab kognitif mahasiswa kelompok intervensi tidak berbeda secara signifikan dengan mahasiswa kelompok kontrol.

Penelitian ini tidak menggambarkan proses penerapan *blended learning*. Faktor-faktor yang kemungkinan menjadi prediktor yang mempengaruhi pengaruh penerapan *blended learning* terhadap kemampuan

kognitif mahasiswa tidak diteliti. Faktor-faktor prediktor tersebut antara lain kemudahan mahasiswa mengakses *web e-learning*, tampilan dan materi konten yang ada dalam *e-learning* yang dikembangkan dalam *blended learning*.

Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Mahasiswa

Safari (2003) menyebutkan bahwa Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif (Safari, 2003). Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar (Dalyono, 2005:56).

Hasil penelitian ini menunjukkan uji perbedaan rata-rata skor motivasi mahasiswa antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah mendapatkan intervensi (posttes) menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Motivasi mahasiswa kelompok intervensi lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih sekitar 9 poin.

Hal tersebut berarti bahwa intervensi *blended learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian serupa juga menemukan ada

peningkatan motivasi mahasiswa mahasiswa D III kebidanan di Poltekkes Tanjungkarang yang signifikan akibat penerapan metode *blended learning* (Emailda dan Pranajaya, 2017).

Lim dan Kim (2003) menyebutkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Strategi belajar yang baru dan dianggap menarik akan menyebabkan motivasi belajar mahasiswa meningkat. Faktor situasional yang berasal dari luar dan menjadi menarik perhatian, biasanya yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, seperti suatu gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan (Rahmat, 2007).

Sadiman (2002) menyebutkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan bahwa media tersebut dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan obyek yang diamati.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *blended learning* telah meningkatkan motivasi belajar mahasiswa namun belum mampu meningkatkan kognitif. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Gognon, Marrie-piere dkk (2013) di Laval University Propinsi Quabec, Canada yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh langsung metode *blended learning* terhadap pengetahuan,

kepuasan, dan kesiapan pembelajaran mandiri oleh peserta didik, namun metode pembelajaran dengan *blended learning* dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada kelompok intervensi sesungguhnya menjadi modal dasar bagi respon selanjutnya berupa peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belum mendorong peningkatan kognitif mahasiswa. Oleh karenanya perlu ditelusuri faktor prediktor yang menyebabkan motivasi belajar belum mempengaruhi kognitif mahasiswa

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan Metode *Blended Learning* belum efektif meningkatkan kognitif peserta didik.
2. Metode *Blended Learning* hanya mempengaruhi peningkatan motivasi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Allen, IE, Seamen, J. & Garret, R. (2007). *Blending in: The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. USA: The Sloan Consortium.

A.Aziz, Alimul, Hidayat. (2003). *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya. Health Books Publishing.

B.Sell dan Rita C Richey.(1994). *Teknologi Pendidikan dan Kawasannya Washington,DC: Association For Education Comunitation and Tegnology*.

Chaeruman, U.A. (2011). *Implementing Blended Learning: A Case Based Sharing Experience*. diunduh dari <http://www.teknologipendidikan.net/2011/06/21/implementing-blended-learning-a-case-based-sharing-experience/> tanggal 4 februari 2017.

Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Cheung, W.S dan Khe Foon Hew.(2011). *Design and Evaluation of Two Blended Learning Approaches: Lesson Learned*. Australasian Journal of Educational Technology. No. 8. Volume 27. Hal.1319-1337.

Delors, jacquas.(1996). *Belajar; Harta Karun didalamnya. Laporan Kepada UNESCO Dari Komisi Internasional Tentang Pendidikan Abad XXII*. Penerbit UNESCO/Komisi Nasional Indonesia UNESCO. Jakarta.

Desmita, El-Idhami. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah dan Zain.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta Cetakan : ketiga, Hal : 30.

Dziuban, dkk. (2004). *Blended Learning*. Educause Center for Applied

- Research*. No. 7. Volume 2004. Hal. 1-12.
- Gagnon, Marie-Pierre., Desmartia., & Njoya Merlin (2008). *The Impact of Blended on Knowledge, Satisfaction, and Self-Directed Learning in Nursing Undergraduate: A Randomized, Controlled Trial*. Laval University provinsi Quebec, Canada.
- Gagne, M. Robert. (1984). *Teori Belajar*. <http://dedinoviyanto.wordpress.com/my-paper/tentang-pendidikan/teori-belajar-robert-m-gagne>. 20 Mei 2017
- Garrison, D.R dan Kanuka, H. (2004). *Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Education. Internet and Higher Education*. <http://doi.org/10.1016/j.iheduc>. 20 Maret 2017.
- Harden dan Crosby. (2000). *Student – Center: A personal Jurnal. Educause Center for Applied Research*. http://www.adelaide.edu.au/ir.clp/library/pdf/ER_BO_311.PDF 12 Mei 2017.
- Harsono. (2000). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis*. Jakarta: CV Tambak Kusumo.
- Huda, Miftaul. (2013). *Cooperative Learning*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Ismail, Arif dan Moh Isjoni. (2008). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta. Alfabeta.
- Kurniawati, Rita. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Kerampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Kelas XI Di SMK Negeri 2 Purwodadi*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan
- Littlejones, Allison dan Pegler Crish. (2007). *Preparing For Blended E-Learning*. Canada.
- Margono S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Edisi: kelima. Hal: 191-192.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Poerwardarminto W J S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 756-865.
- Prawiradilaga. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal: 3-8; 24.
- Pribadi, Benny A. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Republik Indonesia. (1945). *Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013*

- tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*Jakarta.
- Republik Indonesia.(2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.
- Riyana, Cepi. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pedoman Bagi Guru.* diunduh melalui <http://kurtek.upi.edu/tik/content/blended.pdf> pada tanggal 4 Februari 2017.
- Sandi, Gede. (2012). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia dan Kemandirian Siswa.* Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Jilid 45, Nomor 3
- Saifuddin, Anwar. (2007). *Metode Penelitian.* Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. Edisi: kesepuluh. Hal :77.
- Sari, Annisa. (2011). *Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital.* Yogyakarta: Thesis Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Sastroasmoro.(1995). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta. Sayung Setyo.
- Sjukur, S.B. (2012). *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK.* Jurnal Pendidikan Vokasi. Nomor 3. Volume 2. Hal.368-378.
- Sudjana N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. Edisi: kesepuluh. Hal :77.
- Sugiyono.(2006). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta . Edisi: kesembilan. Hal :60-61;73-79;115-136.
- Suharsimi Arikunto.(2011). *Menegemen Penelitian.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukmadinata N S. (2003). *Landasaan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal:136-7
- Syah M. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal:136-7
- Syarif, Izuddin. (2012). *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK.* Jurnal Pendidikan Vokasi. Nomor 2. Volume 2. Hal.234-249.
- T, M.Yusuf. (2011). *Mengenal Blended Learning.* Lentera Pendidikan. No. 2. Volume 14 Desember 2011. Hal.232-242.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di*

Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Urdu dan Weggen.(2000). *ElearningSebagai Sarana Pembelajaran Organisasi (Learning Organisasi).* <http://googlewebliht.com>.20 Mei 2017.

Widayatun,TriRusmi, (2002). *Ilmu Perilaku*.Jakarta. CV Sayung Seto.

Wahyuningsih, Dian. (2013). *Implementasi Blended Learning By The Constructive Approach (BLCA) untuk*

Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Matakuliah Interaksi Manusia dan Komputer Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY. Yogyakarta: Thesis Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan

West,Farmer, dan Wolff. (1991). *Strategi Kognitif.* <http://runcitra.wordpress.com/2008/11/24/strategi-kognitif/>20 Mei 2017

Yendri,Junaidi. (2011). *Metode Dalam Mendidik*.Jakarta Deepublish